

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Siswa Kelas V

Inggrit Kezia Dewanti¹, Sri Hartatik², Muhammad Thamrin Hidayat³, Nafiah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Email: inggritkezia020.sd18@student.unusa.ac.id^{1*}, titax@unusa.ac.id², thamrin@unusa.ac.id³, nefi_23@unusa.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih rendahnya hasil belajar matematika siswa sehingga dalam proses pembelajaran matematika perlu adanya inovasi model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis peningkatan hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada siswa kelas V SDN 1 Munjungan Tahun Pembelajaran 2021/2022. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini menggunakan 1 siklus memakai pre test sebelum di berikan tindakan dan memberikan post test setelah dilakukan tindakan. Sampel pada penelitian ini siswa kelas V di SDN 1 Munjungan sebanyak 20 anak. Teknik pengumpulan data berupa hasil belajar matematika siswa pada bidang kognitif dan psikomotorik. Teknik analisis data memakai perhitungan menggunakan rumus dari Asep Jihad. Hasil penelitian ini Bahwa Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Siswa Kelas V SDN 1 Munjungan Tahun Pembelajaran 2021/2022 dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil belajar matematika pada saat pra siklus mencapai ketuntasan belajar hanya 20% dengan nilai rata-rata 43 dan nilai tertinggi 80, dan hasil belajar pada siklus 1 mengalami kenaikan dengan ketuntasan belajar 85% dengan nilai rata-rata 85.15 dan nilai tertinggi 100. Besar peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus satu sebesar 325, hasil belajar meningkat sebanyak 3 kali lipat.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing, Hasil Belajar, Matematika

Abstract

This research is motivated by the low learning outcomes of students' mathematics so that in the process of learning mathematics it is necessary to have an innovative learning model to improve student learning outcomes. The purpose of this study is to analyze the improvement of mathematics learning outcomes by using the Guided Inquiry learning model for fifth grade students of SDN 1 Munjungan in the 2021/2022 academic year. This type of research is Classroom Action Research. This study uses 1 cycle using a pre test before being given the action and giving a post test after the action is taken. The sample in this study was the fifth grade students at SDN 1 Munjungan as many as 20 children. Data collection techniques in the form of students' mathematics learning outcomes in the cognitive and psychomotor fields. The data analysis technique uses calculations using the formula from Asep Jihad. The results of this study are that efforts to improve mathematics learning outcomes through the guided inquiry learning model for fifth grade students at SDN 1 Munjungan in the 2021/2022 academic year can improve student learning outcomes. This can be seen in the results of learning mathematics at the time of pre-cycle learning completeness is only 20% with an average value of 43 and the highest score of 80, and learning outcomes in cycle 1 have increased with learning completeness of 85% with an average value of 85.15 and a grade the highest is 100. The increase in student learning outcomes from pre-cycle to cycle one is 325, learning outcomes increase 3 times.

Keywords: Guided Inquiry Learning Model, Learning Outcomes, Mathematics

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah cara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan alinea keempat UUD 1945 serta merupakan suatu perwujudan dari tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana tujuan dari Pendidikan Nasional tercantum dalam UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003, pasal 3 yaitu "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003, pasal 17 ayat 1 “Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah”. Pendidikan tingkat dasar bertujuan untuk membekali siswa dalam hidup bermasyarakat serta dapat terus menempuh pendidikan ke ranah selanjutnya. Saat ini pendidikan di Indonesia sudah diberlakukan kurikulum 2013 dengan pendekatan *scientific*. Dimana pendekatan ini mengacu pada pembelajaran yang berfokus pada siswa (*student center*). Pendekatan *scientific* lebih mengutamakan proses pembelajaran dan pengalaman belajar. Dalam pembelajaran ini harus siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat menemukan sendiri konsep dan pemecahan masalah sehingga proses pembelajaran akan lebih bermakna. Peran guru dalam pembelajaran hanya sebagai pembimbing dan fasilitator (Sutarti, N. S. E., & Wibawa, I. C.,: 2018 : 296).

Guru merupakan jabatan serta pekerjaan profesional yang di tuntut harus mempunyai empat kompetensi. Kompetensi yang dimaksud yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial (Pianda, D: 2018). Keempat kompetensi tersebut saling berkaitan dan menentukan kualitas pendidikan. Profesionalisme seorang guru bukan hanya ditentukan pada kemampuannya memahami dan menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga kemampuan merancang pembelajaran yang menarik dan bermakna pada peserta didik, terlebih pada bidang studi Matematika.

Susanto (dalam Sutarti : 2018: 296) menyatakan bahwa matematika adalah konsep abstrak yang meliputi simbol, maka konsep-konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol itu. Berdasarkan teori Piaget tahap perkembangan usia siswa sekolah dasar berada di tahap Operasional Kongkrit. Dimana pada tahap ini siswa dapat menerima serta mengolah informasi melalui pengalaman-pengalaman langsung yang bersifat kongkrit yang mereka alami. Untuk memudahkan siswa dalam menerima informasi mengenai konsep matematika yang bersifat abstrak maka dibutuhkan model pembelajaran dan media pembelajaran yang kongkrit.

Dikalangan guru, tentu saja istilah model pembelajaran sudah tidak asing lagi. Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau langkah-langkah pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran (Suprijono, 2016: 51). Seiring berkembangnya teknologi dan informasi, kegiatan pembelajaran di sekolah juga mengalami perubahan. Perubahan yang dimaksud yaitu perubahan ke arah yang lebih baik, sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi tersebut. Hal tersebut dilakukan agar siswa lebih mudah menerima semua informasi dan pengetahuan yang di sampaikan oleh guru (Kurniasih dan Sani, 2015: 17).

Ketepatan pemilihan model pembelajaran dalam penyampaian materi sangat berpengaruh agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar tidak hanya ditunjang oleh guru yang menyampaikan materi akan tetapi siswa juga dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SDN 1 Munjungan pada mata pelajaran matematika di kelas V diperoleh informasi sebagai berikut: Pertama, Hasil belajar matematika siswa masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM). Dimana KKM pada mata pelajaran matematika di SDN 1 Munjungan yaitu 70. Dari seluruh siswa yang berjumlah 20 orang, hanya terdapat 5 siswa yang tuntas dengan persentasi 25% dan 15 siswa lainnya mendapat nilai di bawah KKM. Dilihat dari persentasi perbandingan 25% siswa yang tuntas dan 75% siswa yang belum tuntas masih banyak siswa yang nilai matematika nya rendah. Kedua, Dalam pembelajaran Matematika perlu adanya inovasi model pembelajaran. Mengingat hasil belajar matematika siswa masih banyak yang di bawah KKM serta dalam pembelajaran saat guru menyampaikan materi ada beberapa komponen yang memang belum terlaksana dalam proses pembelajaran terutama untuk mengaktifkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing merupakan model pembelajaran lebih mengutamakan pada proses mencari serta menemukan. Materi pelajaran tidak langsung disampaikan oleh guru melainkan siswa mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran. Dalam proses pembelajaran guru hanya membimbing serta menjadi fasilitator bagi siswa. Model pembelajaran Inkuiri melatih siswa untuk berfikir kritis dan analitis sehingga siswa mampu menyelesaikan masalah (Andrini, 2016:

38).

Melalui model pembelajaran Inkuiri ini siswa dapat mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat, dan bekerjasama. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengkaji dan menguasai materi pelajaran Matematika sehingga nantinya akan meningkatkan hasil belajar siswa (Soewarso, dalam Andriani, 2016: 39). Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dijadikan landasan dilaksanakannya penelitian ini dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Siswa Kelas V SDN 1 Munjungan Tahun Pembelajaran 2020/2021”.

A. Pengertian hasil belajar

Untuk mengukur setiap keberhasilan pada setiap proses belajar mengajar adalah dengan melihat seberapa jauh hasil belajar yang dicapai atau dipahami oleh siswa. Hasil belajar itu sendiri berasal dari dua kata yaitu hasil dan belajar, hasil dapat diartikan sebagai prestasi dari apa yang telah dilakukan, hasil belajar pada dasarnya hasil yang dicapai dalam usaha penguasaan materi dan ilmu pengetahuan yang merupakan suatu kegiatan yang menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Suprijono (2011: 22-23), menyatakan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Nana Sudjana, (2012: 3) menyatakan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diartikan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima Kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar pada penelitian ini memfokuskan pada aspek kognitif atau pengetahuan. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yaitu melalui tes tertulis.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi yang ingin dijelaskan di sini adalah faktor yang mempengaruhi belajar dari sisi sekolah yang meliputi: Metode mengajar. Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar.

Mengajar itu sendiri menurut Ign. S. Ulih B.Karo (M. Joko, 2006) adalah menyajikan bahan pelajaran kepada orang lain itu diterima, dikuasai dan dikembangkan. Dari uraian di atas jelaslah bahwa metode mengajar itu mempengaruhi belajar. Kurikulum. Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Relasi guru dengan siswa. Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya. Relasi siswa dengan siswa. Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah dan dapat minggu belajarnya. Disiplin sekolah. Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah juga dalam belajar.hal ini mencakup segala aspek baik kedisiplinan guru dalam mengajar karena kedisiplinan pendidik juga dapat memberi contoh bagi siswa atau peserta didik.

C. Pengertian model belajar

Model pembelajaran ialah suatu rangkaian proses belajar mengajar dari awal hingga akhir, yang melibatkan bagaimana aktivitas guru dan siswa, dalam desain pembelajaran tertentu yang berbantuan bahan ajar khusus (Trianto, 2010: 51). Daryanto (2012: 241) menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan pedoman yang berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu pembelajaran.

Sebuah model pembelajaran terdiri beberapa tahapan-tahapan proses pembelajaran yang harus dilakukan. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (learning style) dan gaya mengajar guru (teaching style), yang keduanya disingkat menjadi SOLAT (Style of Learning and Teaching) (Suhana, 2014:37). Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN 1 Munjungan dengan menggunakan sampel kelas V sebagai objek penelitian. Jumlah seluruh siswa kelas V terdiri dari 20 siswa, 15 siswi perempuan dan 5 siswa laki laki. Tehnik pengumpulan data menggunakan tes dengan memberikan soal pree test di awal pembelajaran dan memberikan soal post test di akhir pembelajaran. Penelitian I ini membandingkan seberapa besar peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah di berikan tindakan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil belajar Kognitif

Hasil belajar merupakan upaya yang telah dicapai dalam bentuk angka atau skor setelah diberikannya tes belajar disetiap akhir pembelajaran (Adawiyah Dkk: 2021). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil belajar siswa pada saat pra siklus didominasi oleh kriteria tidak tuntas, dimana sebanyak 16 siswa mendapat nilai dibawah 75 dan hanya 4 siswa yang mendapat nilai di atas 75. Rata-rata nilai yang di dapat pada saat pra siklus yaitu 43 dengan persentase ketuntasan belajar 20%.

Berbeda halnya dengan setelah diberikan tindakan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Hasil belajar siswa didominasi oleh kriteria tuntas. Sebanyak 16 dari 20 siswa memiliki kriteria tersebut. Rata-rata nilai yang didapat 85,15 dengan persentase ketuntasan sebesar 85%. Peningkatan nilai yang cukup signifikan sebesar 325, hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan mengalami peningkatan sebesar 3 kali lipat dari sebelum diberikan tindakan. Dengan ini, dapat disebutkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan pengaruh yang besar. Meskipun demikian, masih terdapat siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori stagnan yaitu tidak tuntas pada saat pra siklus maupun siklus 1. Hal tersebut dapat terjadi karena beberapa hal termasuk model pembelajaran yang tidak sesuai secara personal maupun kendala internal seperti motivasi dan keahlian siswa.

B. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Dalam penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing ini, Siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk mengamati dan menelaah permasalahan yang telah diberikan sehingga menggiring pemikiran dan ide siswa untuk merumuskan permasalahan. Masalah yang sudah dirumuskan oleh siswa menjadi titik awal dalam mencari jawaban sementara berupa hipotesis atas permasalahan. Selanjutnya siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk merancang percobaan, serta mengurutkan langkah-langkah percobaan sesuai dengan apa yang siswa sepakati dalam kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat (Kurniasih dan Sani 2015: 114) salah satu kelebihan model pembelajaran inkuiri yaitu model pembelajaran inkuiri dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka. Setelah merancang percobaan dilanjutkan dengan melakukan percobaan untuk memperoleh data, dalam proses ini siswa melakukan percobaan untuk memperoleh data dan guru membimbing siswa untuk mendapatkan data melalui percobaan. Pada tahap mengumpulkan data dan menganalisis data guru membimbing agar siswa mampu menalar dengan menganalisis data hasil percobaan. Setelah itu guru dapat membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil percobaan yang sudah siswa lakukan. kegiatan pembelajaran inkuiri adalah keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, dan keterarahan secara maksimal dalam proses pembelajaran serta siswa dapat mengembangkan sikap percaya pada diri tentang apa yang ditemukan dalam proses pembelajaran (kurniasih dan sani,2015). Pada siklus I siswa sangat antusias menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing sehingga hasil belajar siswa meningkat. Pelaksanaan model inkuiri terbimbing telah dipahami siswa terutama pada proses percobaan yang dilakukan oleh siswa mulai dari merumuskan masalah, membuat hipotesis, merancang percobaan, melakukan percobaan, menganalisis data dan membuat kesimpulan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Mustofa (2021) dengan judul peningkatan pembelajaran matematika dalam menggunakan metode Inkuiri di sekolah dasar negeri 1 ngagel Surabaya juga menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar pada siklus I dan siklus II adalah pada siklus I menunjukkan bahwa persentase keaktifan siswa 40% dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 100. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan hasil keaktifan siswa 50%. Hasil belajar pada siklus II tersebut dengan nilai terendah 45 dan tertinggi 100.

Berdasarkan identifikasi hasil belajar matematika siswa dan didukung dengan penelitian terdahulu, dapat dikemukakan bahwa upaya peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing pada siswa kelas V SDN 1 Munjungan Tahun Pembelajaran 2021/2022 dapat dikatakan berhasil dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan Bahwa Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Siswa Kelas V SDN 1 Munjungan Tahun Pembelajaran 2021/2022 dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil belajar matematika pada saat pra siklus mencapai ketuntasan belajar hanya 20% dengan nilai rata-rata 43 dan nilai tertinggi 80, dan hasil belajar pada siklus 1 mengalami kenaikan dengan ketuntasan belajar 85% dengan nilai rata-rata 85.15 dan nilai tertinggi 100. Besar peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus satu sebesar 325, hasil belajar meningkat sebanyak 3 kali lipat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Soli. (2009). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Ahmad Susanto, M. P. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana.
- Andrini, V. S. (2016). *The Effectiveness of Inquiry Learning Method to Enhance Students' Learning*. Outcome: A Theoretical and Empirical Review. *Journal of Education and Practice*, 7(3), 38-42.
- Aqib, Zainal. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : BumiAksara
Bandung : YRAMA WIDYA
- Cucu Suhana. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Edisi Revisi. Bandung: Refika Aditama
- Daryanto. (2011). *Panduan Proses Pembelajaran*. Jakarta : AV Publisher
- Hamdayana (2016). *Metodologi pengajaran*. Jakarta: bumi aksara
- Heruman. (2010). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hujri Sutiani. (2014). "Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran, Hasil Belajar Dan Mengembangkan Nilai Karakter Matematika Siswa Kelas V B SD Negeri 19 Kota Bengkulu". Skripsi: Universitas Bengkulu, Bengkulu.
- Indonesia, P. R. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Jihad Asep dan Haris Abdul, 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressido.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2015). *Ragam pengembangan model pembelajaran untuk peningkatan profesionalitas guru*. Jakarta: Kata Pena, 71-72.
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jogjakarta: Kata Pena
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda Karya
- Mu'min, S. A. (2013). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan, 6(1), 89-99.
- Mustofa Nur. (2020). "Peningkatan Pembelajaran Matematika Dalam Menggunakan Metode Inkuiri Di Sekolah Dasar Negeri 1 Ngagel Surabaya". Skripsi: Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya.
- Nurwahid, F. (2017). *Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Pemahaman Orang Tua Tentang Pola Asuh Di Program Parenting Paud Strawberry Kota Salatiga*. (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Pianda, D. (2018). *Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher).

- Putri, R. M. (2020). "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Tahun Ajaran 2019/2020". (Doctoral Dissertation, Iain Bengkulu).
- Rumiyati C. Nita. (2018). "Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sd Pada Muatan Pelajaran Matematika Tentang FPB". Skripsi: Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Sa'diyah, H., Sarwanto, S., & Sukarmin, S. (2017, August). *Analisis kebutuhan siswa terhadap pembelajaran fisika berbasis Inkuiri di sekolah menengah atas*. In Prosiding SNPF (Seminar Nasional Pendidikan Fisika) (pp. 192-199).
- Sanjaya, Wina (2006). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Kencana Prenada Media Group
- Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. (2011). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group
- Sutarti, N. S. E., & Wibawa, I. C. (2018). *Penerapan model pembelajaran Inkuiri berbantuan media konkret untuk meningkatkan hasil belajar muatan pelajaran matematika*. Journal of Education Action Research, 2(4), 295-305.
- Suyadi. 2011. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Syah, Muhibbin, 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tangkas, I. M. 2012. Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Keterampilan Proses Sains siswa kelas X SMAN 3 Amlapura. Tesis. Program Studi Pendidikan Sains, Tesis. Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Amlapura.
- Thobroni. (2015). *Belajar & pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz media.
- Trianto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Gava Media